



Korelasi Lingkungan Sekolah terhadap Prestasi Siswa Akuntansi

Correlation of School Environment to Accounting Student Achievement

Alif Damayanti

Universitas Pendidikan Indonesia

Annisa Maulidina

Universitas Pendidikan Indonesia

Friska Valentina Moniaga

Universitas Pendidikan Indonesia

M. Adnan Armayza

Universitas Pendidikan Indonesia

Heni Mulyani

Universitas Pendidikan Indonesia

Rama Wijaya Abdul Rozak

Universitas Pendidikan Indonesia

Korespondensi penulis: damayantia@upi.edu

Abstract. *This research was conducted at SMKN 1 Bandung City which was carried out to determine the effect of components in the school environment on student learning achievement majoring in Accounting. The correlational quantitative method is the method used in the research conducted. In this study, there was a population included, namely students of class X Accounting Institute at SMKN 1 Bandung. With a research population of 70 students. The process analysis used in this study uses a quantitative correlation coefficient. The results of the research data are presented in tabular form which is tested using a correlation coefficient with the results of strong or close interpretation criteria. The conclusion reached from the research process shows the significant results of the correlation between the school environment and the achievement of accounting students whose calculation results show that between variable X and variable Y has a correlation rate of 0.547 which indicates a correlation. This shows that the relationship between the school environment and the achievement of students majoring in Accounting at SMK Negeri 1 Bandung City is strong or close which shows that the variable is in the criteria between 0.41-0.61. The results of the research conducted prove that there is a correlation between the school environment and the learning achievement of students majoring in Accounting class X.*

Keywords: *Correlation, Motivation, Students, School Environment, Achievement*

Abstrak. Penelitian ini dilakukan di SMKN 1 Kota Bandung yang dilaksanakan guna mengetahui pengaruh komponen – komponen di lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar siswa jurusan Akuntansi. Metode kuantitatif korelasional menjadi metode yang digunakan pada penelitian yang dilakukan. Pada penelitian ini terdapat populasi yang diikutsertakan yaitu siswa kelas X Akuntansi Lembaga di SMKN 1 Bandung. Dengan populasi penelitian sebanyak 70 orang siswa. Analisis proses yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuantitatif koefisien korelasi. Adapun hasil data penelitian

Received May 13, 2023; Revised May 23, 2023; Accepted May 29, 2023

*Alif Damayanti, damayantia@upi.edu



disajikan dalam bentuk tabel yang diuji menggunakan koefisiensi korelasi dengan hasil kriteria penafsiran kuat atau erat. Kesimpulan yang dicapai dari proses penelitian menunjukkan hasil signifikan korelasi antara lingkungan sekolah terhadap prestasi siswa akuntansi yang hasil perhitungannya memperlihatkan bahwa antara variabel X dan variabel Y memiliki angka korelasi sebesar 0,547 yang menunjukkan adanya korelasi. Hal ini memperlihatkan bahwa hubungan lingkungan sekolah dengan prestasi siswa jurusan Akuntansi di SMK Negeri 1 Kota Bandung bersifat kuat atau erat yang menunjukkan variabelnya berada di kriteria antara 0,41-0,61. Hasil penelitian yang dilakukan ini membuktikan bahwa adanya korelasi antara lingkungan sekolah dengan prestasi belajar siswa jurusan Akuntansi kelas X.

Kata kunci: Korelasi, Lingkungan Sekolah, Motivasi, Prestasi, Siswa

LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan sebuah wadah yang berfungsi untuk mencetak generasi penerus bangsa yang berkualitas. Tingkat keberhasilan pendidikan suatu negara juga menjadi salah satu indikator keberhasilannya suatu negara. Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas merupakan harta bagi bangsa yang harus terus dikembangkan. Dalam proses pencapaian hal tersebut, ada berbagai aspek yang harus diperhatikan dalam pendidikan (Muhardi, 2004).

Dalam proses belajar mengajar penting untuk memperhatikan keberhasilan belajar seorang siswa. Faktor eksternal serta internal mampu berpengaruh terhadap keberhasilan proses belajar seorang siswa, diantaranya ialah lingkungan sekolah. Sekolah juga termasuk salah satu faktor eksternal yang perannya penting terhadap prestasi belajar siswa (Sari, 2016; Widyaningrum, 2017). Dengan keberadaan lingkungan sekolah yang baik mampu menentukan keberhasilan atau tidaknya sebuah proses belajar (Sari, 2016). Fasilitas serta kelengkapan alat belajar merupakan salah satu instrumen dalam lingkungan sekolah. Sesuai dengan pendapat Dalyono (2009) bahwa, keadaan sekolah juga berpengaruh pada kesuksesan belajar, kualitas guru, metode pengajaran, kurikulum yang sesuai kemampuan peserta didik, kondisi sarana atau fasilitas sekolah, kesesuaian dengan tata tertib sekolah, dan lainnya. Selain itu, relasi antara pendidik dengan siswa, siswa dengan siswa, penerapan disiplin sekolah dan standar dalam pelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran juga akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa (Mawardi, 2019).

Berdasarkan riset terdahulu peneliti mengungkapkan bahwa adanya keterkaitan yang signifikan antar lingkungan sekolah terhadap keberhasilan belajar peserta didik

dengan data penelitian yang dihitung menggunakan metode kuantitatif korelasi product moment yang menghasilkan bahwa hubungan lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar peserta didik tergolong kuat yaitu sebesar 65% (Widyaningrum, 2017).

Lingkungan pertemanan juga mendukung dalam proses belajar seorang siswa. Apabila lingkungan pertemanannya bersifat positif dalam artian berprestasi maka mampu mempengaruhi serta memacu siswa lainnya. Lingkungan pertemanan yang dapat memberikan motivasi sangatlah penting untuk dimiliki siswa (Syafitri & Suprayitno, 2019). Motivasi dikonsepsikan sebagai segala sesuatu yang dapat mempengaruhi tindakan manusia kedepannya, dengan adanya motivasi manusia dapat menentukan jalan yang harus dilaluinya. Hasil belajar akan optimal apabila motivasi yang dimiliki oleh siswa baik. Kebiasaan yang diterapkan dalam lingkungan sekolah juga akan berpengaruh terhadap proses belajar siswa. Kebiasaan positif yang diterapkan dengan baik oleh siswa dapat menjadi dorongan demi menggapai prestasi belajarnya (Halawa & Fensi, 2020). Kebiasaan tersebut dapat dilihat dari hal dasar seperti membiasakan perilaku disiplin dan bertanggung jawab, sehingga ditunjukkan bahwa dengan perilaku dasar tersebut dapat menumbuhkan kesadaran siswa akan kewajibannya yaitu belajar.

Walaupun lingkungan sekolah yang baik dikatakan dapat mempengaruhi hasil belajar, diperlukan suatu pembuktian terhadapnya. Keberadaan guru dalam kegiatan pembelajaran di sekolah haruslah diperhatikan karena sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa (Syafi'i et al., 2018). Lingkungan sekolah yang mempengaruhi prestasi siswa bukan hanya sekadar hubungan siswa dengan guru, siswa dengan siswa ataupun kebiasaannya, namun juga terdapat fasilitas sekolah yang akan mendukung pembelajaran. Apabila sekolah memiliki fasilitas yang memadai dan mampu mendorong siswa untuk maju maka hal tersebut dapat membuat prestasi siswa meningkat (Rahmawati, 2021). Hal ini karena siswa akan merasa bahwa dirinya telah mendapat dukungan penuh dari sekolah dan akan meningkatkan motivasi yang terdapat dalam dirinya untuk terus maju mencapai prestasi terbaiknya.

Berdasarkan uraian masalah tersebut, penelitian dilakukan untuk mengetahui pengaruh komponen-komponen di lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar siswa. Dengan demikian, artikel ini akan berkontribusi dalam peningkatan kesadaran pentingnya pengaruh lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar siswa.



METODE PENELITIAN

Metode penelitian kuantitatif adalah metode yang digunakan didalam penelitian ini dengan melalui uji koefisien korelasi pearson yang menunjukkan tingkat keeratan antara variabel X dan variabel Y. Dalam hal ini, variabel X akan melambangkan Lingkungan Sekolah dan variabel Y akan melambangkan Prestasi Siswa. Penelitian ini menggunakan pengumpulan data berupa (1) Angket yang terdiri atas 30 bulir pertanyaan dengan menggunakan skala likert, (2) Tes pengerjaan siklus akuntansi perusahaan jasa, dan (3) Pengumpulan data nilai akademik siswa semester ganjil.

Tabel 1. Sampel Penelitian

KELAS	GENDER		UMUR			JUMLAH SISWA
	L	P	15	16	17	
X AKL 2	3	32	9	23	3	35
X AKL 4	2	33	11	23	1	35
TOTAL SELURUH SISWA						70

Berdasarkan hasil angket, didapatkan responden yang berasal dari siswa kelas X AKL SMK Negeri 1 Kota Bandung yang berjumlah 70 dengan rincian kelas X AKL 2 dan X AKL 4 dengan rentang usia 15 sampai 17 tahun yang mayoritas bergender perempuan berjumlah 65 siswa dan laki-laki berjumlah 5 siswa.

Teknik pengumpulan data melalui kuisioner (angket) dengan pengukuran skala likert positif yang terdiri atas lima pilihan jawaban yaitu : (5) Sangat Baik (SB), (4) Baik (B), (3) Cukup Baik (CB), (2) Tidak Baik (TB), dan (1) Sangat Tidak Baik (STB) terhadap 30 bulir pertanyaan. Teknik pengumpulan data juga dilakukan dengan melakukan tes akademik pengerjaan akuntansi kepada siswa dari kedua kelas serta melalui nilai akademik siswa di sekolah.

Desain korelasional pada penelitian ini terdiri atas 2 jenis variabel yang menjelaskan adanya hubungan korelasi, yakni variabel X (lingkungan sekolah) yang menunjukan variabel bebas dengan variabel Y (prestasi belajar siswa) yang menunjukan variabel terikat. Koefisien korelasi pada penelitian ini menunjukan tingkatan hubungan antara lingkungan sekolah terhadap dengan prestasi belajar siswa.

Tabel 2. Hubungan Antar Variabe

X	Y	Prestasi Belajar Siswa (Y)
Lingkungan sekolah (X)		(X,Y)

Fokus pada penelitian ini yakni untuk mengetahui korelasi antara lingkungan sekolah dengan prestasi belajar siswa akuntansi pada SMK Negeri 1 Kota Bandung. Dengan begitu peneliti akan mengetahui seperti apakah hubungan yang terjalin diantara kedua variabel tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Instrumen penelitian pertama yaitu angket yang dikelompokkan ke dalam empat kategori yaitu mengenai (1) Perilaku siswa itu sendiri di lingkungan sekolah, (2) Hubungan siswa dengan guru, (3) Hubungan siswa dengan siswa, dan (4) Pengaruh fasilitas sekolah terhadap siswa. Keempat kategori tersebut dapat diperinci sebagai berikut :

Tabel 3. Persentase Jawaban Kuisisioner Kategori (1)

NO	KATEGORI PERTANYAAN	PERSENTASE				
		SB	B	CB	TB	STB
1	Saya menghormati dan menaati apa yang diperintahkan	60%	31%	3%	6%	0%
2	Saya berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas	33%	44%	19%	3%	1%
3	Saya hadir tepat waktu ketika jam pelajaran berlangsung	56%	33%	6%	6%	0%

Berdasarkan data yang diperoleh pada tabel 3, menunjukkan bahwa perilaku siswa di sekolah cenderung sangat baik. Siswa dianggap mampu menjalankan peraturan serta aktif keikutsertaannya dalam seluruh kegiatan yang dilaksanakan di sekolah.

Tabel 4. Persentase Jawaban Kuisisioner Kategori (2)

NO	PERTANYAAN	PERSENTASE				
		SB	B	CB	TB	STB
1	Hubungan saya dengan guru akuntansi harmonis dan terjalin dengan baik	66%	21%	6%	4%	3%
2	Ketika mendapatkan kesulitan dalam belajar, saya minta bantuan guru	34%	43%	17%	4%	1%



3	Guru membantu saya ketika saya mengalami kesulitan dalam belajar	57%	34%	3%	1%	4%
4	Saya menyapa guru ketika saya mengalami kesulitan	36%	41%	17%	4%	1%
5	Guru disekolah saya tepat waktu ketika memulai kegiatan belajar mengajar	33%	51%	11%	4%	0%
6	Guru menegur saya ketika terlambat masuk sekolah	24%	43%	14%	13%	6%
7	Metode yang digunakan oleh guru akuntansi dalam mengajar bervariasi	57%	30%	9%	3%	1%
8	Metode yang digunakan oleh guru saat menerangkan materi pembelajaran akuntansi materinya mudah saya fahami	60%	30%	6%	3%	1%
9	Metode yang digunakan oleh guru saat menerangkan materi pembelajaran akuntansi menarik sehingga saya aktif dan tidak merasa bosan	51%	31%	7%	7%	3%
10	Guru BK di sekolah saya memberikan layanan konseling dengan baik	70%	19%	7%	4%	0%
11	Saya fokus saat guru menerangkan dengan menggunakan LCD	51%	31%	13%	4%	0%
12	Saya dapat memahami penjelasan guru dengan mudah ketika guru menggunakan LCD	51%	31%	11%	3%	3%

Berdasarkan hasil tabel 4, hubungan antara siswa dengan guru cenderung baik dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Guru mampu menjadi pendorong siswa dalam belajar sehingga materi pembelajaran yang disampaikan dapat dipahami dengan mudah. Selain itu, siswa juga merasa terbantu oleh guru ketika mengalami kesulitan.

Tabel 5. Persentase Jawaban Kuisiomer Kategori (3)

NO	PERTANYAAN	PERSENTASE				
		SB	B	CB	TB	STB
1	Hubungan saya dengan teman sekelas terjalin dengan baik	50%	33%	11%	3%	3%
2	Saya membantu teman apabila mengalami kesulitan dalam belajar	49%	37%	7%	4%	3%
3	Saya belajar kelompok dengan teman di luar kelas	26%	27%	36%	9%	3%
4	Saya mendapatkan perlakuan yang kurang menyenangkan dari teman sekelas	10%	13%	17%	19%	41%

Berdasarkan hasil tabel 5, ditunjukkan bahwa hubungan antara siswa di sekolah cenderung sangat baik yang ditunjukkan melalui para siswa yang akan saling membantu ketika mengalami kesulitan belajar, melakukan belajar kelompok dengan siswa lain baik yang satu kelas maupun yang di luar kelas. Diketahui pula bahwa mayoritas tidak pernah diperlakukan secara kurang menyenangkan oleh siswa lainnya.

Tabel 6. Persentase Jawaban Kuisisioner Kategori (4)

NO	PERTANYAAN	PERSENTASE				
		SB	B	CB	TB	STB
1	Ruang kelas di sekolah saya memiliki pencahayaan yang baik	30%	47%	14%	9%	0%
2	Saya memanfaatkan semua sarana yang ada di dalam kelas dengan baik	53%	31%	11%	3%	1%
3	Di ruang laboratorium sekolah saya tersedia berbagai alat peraga akuntansi	50%	37%	9%	3%	1%
4	Ruang kelas saya memiliki sirkulasi udara yang baik	33%	39%	23%	4%	1%
5	Ruang kelas saya terjaga kebersihannya dari kotoran dan sampah	30%	47%	19%	1%	3%
6	Ketersediaan fasilitas belajar di sekolah yang menunjang saya untuk belajar sudah lengkap dan memadai	41%	41%	11%	4%	1%
7	Saya nyaman ketika belajar di perpustakaan sekolah	49%	30%	17%	1%	3%
8	Buku yang ada di perpustakaan sekolah saya lengkap	36%	43%	16%	3%	3%
9	Saya nyaman ketika belajar di perpustakaan sekolah	50%	33%	13%	4%	0%
10	Minat belajar saya meningkat karena kelengkapan buku akuntansi di perpustakaan sekolah lengkap	40%	40%	14%	4%	1%
11	Saya memakai seragam jurusan yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah	41%	39%	14%	4%	1%

Berdasarkan hasil tabel 6, ditunjukkan bahwa pengaruh fasilitas yang disediakan sekolah terhadap peserta didik baik. Hal ini berarti bahwa fasilitas yang telah disediakan oleh sekolah akan membantu para siswa untuk terus maju serta sebagai dorongan supaya dapat mencapai yang terbaik dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil angket ditampilkan bahwa dalam lingkungan sekolah siswa cenderung aktif dalam kegiatan pembelajaran, hubungan antara siswa yang dapat saling mendukung dalam proses belajar serta peran guru yang mampu untuk membantu siswa di sekolah. Selain itu, fasilitas yang tersedia juga dapat menjadi pendukung siswa dalam mengembangkan kemampuannya sehingga seluruh faktor yang terdapat di lingkungan sekolah dapat memberikan dorongan terhadap siswa yang dapat meningkatkan prestasi belajarnya.

1) Uji Validitas

Uji Validitas dijalankan guna mengetahui tingkat validasi dari alat ukur yang digunakan dalam pengumpulan data pada proses penelitian. Adapun alat pengukuran yang dipergunakan dalam uji ini ialah berupa angket menggunakan skala likert positif.



Tabel 7. Uji Validitas

	TOTAL
TOTAL Pearson Correlation	1
Sig. (2-tailed)	
N	70

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Nilai r hitung $>$ r tabel berdasarkan uji signifikan 0,05 yang mengartikan item-item dalam penelitian valid. Jadi dapat dikatakan bahwa hasil dari penelitian melalui angket terbukti valid yang didasari hasil uji validitas di atas.

2) Uji Koefisien Korelasi Pearson

Dilakukan pengujian terhadap variabel yang diperoleh pada saat penelitian dibuktikan korelasinya melalui uji koefisien korelasi pearson menggunakan aplikasi SPSS versi 22, dengan variabel (X) yang berlabel lingkungan sekolah berasal dari hasil angket dan variabel (Y) yang berlabel prestasi siswa berasal dari gabungan hasil tes pengerjaan akuntansi dasar dan nilai semester ganjil kedua kelas tersebut.

Tabel 8. Uji Koefisien Korelasi Pearson

		LINGKUNGAN SEKOLAH	PRESTASI SISWA
LINGKUNGAN SEKOLAH	Pearson Correlation	1	.547**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	70	70
PRESTASI SISWA	Pearson Correlation	.547**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	70	70

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil yang terdapat pada tabel 8, nilai koefisien korelasi yang diraih sebesar 0,547 yang berdasarkan pedoman nilai interpretasi koefisien korelasi berada pada rentang “0,41-0,60” yang mengartikan bahwa hubungan antara lingkungan sekolah terhadap prestasi siswa akuntansi termasuk pada hubungan tingkat sedang.

3) Uji Hipotesis

Dilaksanakan uji hipotesis guna mengetahui tingkat kebenaran dari instrumen penelitian dapat diterima atau tidak kebenarannya yang kemudian akan dilakukan uji T

dengan tujuan mengetahui hubungan masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat, selain itu pula dilakukan uji F demi mengetahui hubungan seluruh variabel bebas bersamaan dengan variabel terikatnya.

Tabel 9. Uji Hipotesis

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	60.045	1	60.045	29.008	.000 ^b
	Residual	140.755	68	2.070		
	Total	200.800	69			

a. Dependent Variable: PRESTASI SISWA

b. Predictors: (Constant), LINGKUNGAN SEKOLAH

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	92.002	1.237		74.368	.000
LINGKUNGAN SEKOLAH	.053	.010	.547	5.386	.000

a. Dependent Variable: PRESTASI SISWA

(1) Uji T

UJI T
 nilai sig < 0,05
 nilai t hitung > t tabel

t tabel = t(a/2 ; n-k-1)
 a = 5%, = t(0,05/2 ; 70-2-1)
 = 0,25 ; 67
 = 1,99601

variabel X terhadap Y
 nilai sig 0,000 < 0,05
 t hitung > t tabel
 5,386 > 1,99601

Gambar 1. Uji T

Hasil uji T menunjukkan bahwa nilai signifikansi pengaruh lingkungan sekolah (X) terhadap (Y) adalah $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung $5,386 > t$ tabel 1,99601 maka hasil H_0 1 ditolak dan H_a 2 diterima. Artinya, ada pengaruh signifikan antara lingkungan sekolah terhadap prestasi siswa akuntansi.

(2) Uji F



UJI F

Variabel X terhadap variabel Y
Nilai sig < 0.05
Nilai f hitung > nilai f tabel

Nilai f tabel = 3,12

Nilai sig 0,000 < 0,05
Nilai f hitung 29,008 > nilai f tabel 3,12

Gambar 2. Uji F

Nilai signifikansi untuk lingkungan belajar (X) terhadap prestasi belajar (Y) sebesar $0,000 < 0,005$ dan f hitung $29,008 > f$ tabel $3,12$. Hal ini membuktikan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya bahwa terdapat pengaruh antara lingkungan belajar terhadap prestasi siswa akuntansi.

Kedua uji T dan uji F menunjukkan adanya keterkaitan antara setiap variabel bebas dengan variabel terikat yang mana menunjukkan bahwa lingkungan sekolah akan memberi pengaruh kepada prestasi belajar siswa akuntansi.

Melalui analisis data serta pengujian hipotesis, maka dapat diartikan bahwa didapati keterkaitan yang signifikan dari lingkungan sekolah atas prestasi pada siswa kelas X Akuntansi Lembaga SMK Negeri 1 Kota Bandung. Analisis yang dilakukan menggunakan hasil perhitungan SPSS, menunjukkan bahwa koefisien korelasi berada pada angka $0,547$. Dengan hasil perhitungan tersebut, menunjukkan antara lingkungan sekolah dengan prestasi siswa memiliki hubungan positif, sehingga dapat diartikan bahwa prestasi siswa dapat dipengaruhi oleh lingkungan sekolah. Selain itu, diperoleh nilai signifikan sebesar 0.000 , sehingga memperlihatkan nilai signifikan $0.000 \leq 0.1$, yang diartikan terdapat pengaruh lingkungan sekolah yang positif terhadap prestasi siswa.

Lingkungan pendidikan sangat penting bagi peserta didik. Lingkungan pendidikan ialah segala aspek dalam lingkungan yang mempengaruhi praktek pendidikan (Nawati, 2013). Hal itu dapat dimaknai bahwa peserta didik mampu belajar dengan efektif dan efisien serta dapat mengoptimalkan prestasi belajarnya, jika peserta didik tersebut mendapatkan lingkungan Pendidikan yang baik. Belajar haruslah menjadi usaha dari peserta didik dalam mencapai perubahan perilaku dari hasil interaksinya dengan lingkungan. Lingkungan belajar ialah suatu wadah dalam mendapatkan ilmu, keahlian serta sikap yang menjadikan peserta didik mengalami pendewasaan (Nurdin & Munzir, 2019). Dapat diartikan bahwa perlu adanya pentataan yang tepat pada lingkungan belajar

agar dapat memperoleh kesiapan yang sebaik-baiknya dalam proses belajar, sehingga peserta didik dapat menjalani pembelajaran dengan baik serta memperoleh hasil yang optimal.

Antara lingkungan sekolah SMK Negeri 1 Kota Bandung dengan prestasi siswa akuntansi memiliki hubungan yang dapat saling mempengaruhi. Lingkungan sekolah dapat berasal dari diri siswa itu sendiri, guru, sesama siswa serta fasilitas yang disediakan sekolah yang dapat menjadi suatu motivasi siswa tersebut dalam proses pembelajaran hingga memaksimalkan hasil belajar siswa akuntansi. Selain itu, dengan lingkungan yang turut mendukung perkembangan siswa tersebut pula akan menciptakan suatu kebiasaan atau budaya belajar diantara para siswa tersebut, apabila budaya yang dihasilkan bersifat positif maka dapat mendorong siswa memperoleh hasil yang maksimal dan begitu juga sebaliknya apabila justru budaya negatif yang dihasilkan akan menyebabkan hasil belajar siswa tidak maksimal. Pada SMK Negeri 1 Kota Bandung hasil dari lingkungannya berupa hal yang positif, yang mampu untuk mendukung kemajuan siswa sehingga dapat menghasilkan prestasi belajar yang baik dari siswa akuntansi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berlandaskan hasil analisis data serta pembahasan penelitian, sehingga dapat diputuskan bahwa didapati keterikatan dari lingkungan sekolah atas prestasi siswa jurusan Akuntansi Lembaga di SMK Negeri 1 Kota Bandung, dengan angka korelasi variabel (X) terhadap variabel (Y) sebesar 0.547 yang menunjukkan adanya korelasi berkriteria sedang antara kedua variabel tersebut. Selain itu, setelah melakukan uji validitas, dapat ditunjukkan bahwa item-item penelitian valid dan melalui uji hipotesis ditunjukkan bahwa lingkungan sekolah dengan prestasi belajar siswa akuntansi memiliki keterikatan yang dapat diterima.

Lingkungan SMK Negeri 1 Kota Bandung dapat dikatakan sebagai wadah yang dapat memberikan motivasi kepada para siswa untuk terus maju menjadi lebih baik lagi baik dalam pembelajaran akuntansi. Baik dari diri sendiri, teman siswa, guru dan fasilitas turut memberikan kontribusi dalam pembelajaran supaya siswa mampu meraih prestasi belajar yang lebih baik.

Setelah melakukan penelitian, maka diberikan beberapa saran kepada peneliti selanjutnya, yaitu : (1) lebih memperluas lagi bahasannya, (2) mengembangkan



instrument atau variabel yang diperlukan sehingga penelitian akan mencapai hasil yang lebih baik. Selain itu, peneliti juga memberikan beberapa saran terhadap pihak sekolah baik guru, siswa dan lainnya, yaitu : (1) Guru diperlukan dapat membentuk lingkungan belajar dikelas yang baik, nyaman serta efektif dan dalam proses pembelajarannya dapat memanfaatkan fasilitas sekolah dengan sangat baik dan tepat. (2) Pihak sekolah diharapkan selalu sadar pentingnya pengaruh lingkungan sekolah pada prestasi siswa, yang dapat diwujudkan melalui kerjasama dengan berbagai pihak dalam menciptakan lingkungan sekolah yang baik dan tepat bagi siswa. (3) Siswa diharapkan selalu menjaga hubungan baik dengan guru maupun dengan temannya serta memanfaatkan segala fasilitas sekolah dengan baik dan bertanggung jawab agar tercipta lingkungan sekolah yang baik serta nyaman bagi siswa itu sendiri.

Dalam penelitian yang kami lakukan, terdapat keterbatasan yang juga dapat menjadi faktor yang harus lebih diperhatikan oleh peneliti selanjutnya agar dapat memperoleh penelitian yang lebih baik. Keterbatasan tersebut ialah informasi yang kami peroleh dari responden dalam kuesioner sering kali tidak berdasarkan pendapat responden yang sebenarnya. Hal itu biasa disebabkan karena anggapan, pemikiran serta pemahaman yang berbeda pada setiap responden. Selain itu, kejujuran responden juga menjadi penyebab kurang tepatnya informasi yang didapatkan dari kuesioner.

DAFTAR REFERENSI

- Dalyono, M. (2009). Psikologi Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Halawa, F. A., & Fensi, F. (2020). Pengaruh Kecerdasan Emosi, Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Dan Dampaknya Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Pengabdian Dan Kewirausahaan*, 4(2).
<https://doi.org/10.30813/jpk.v4i2.2327>
- Mawardi, A. D. (2019). Peran Lingkungan Sekolah dalam Hubungannya dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas V Di Sdn Teluk Dalam 6 Banjarmasin. *Pahlawan: Jurnal Pendidikan-Sosial-Budaya*, 14(1), 51–67.
<http://ojs.uvayabjm.ac.id/index.php/pahlawan/article/view/10/3>
- Muhardi. (2004). Kontribusi Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Bangsa Indonesia. *Mimbar*, 20(4), 478–492.
<https://media.neliti.com/media/publications/156226-ID-kontribusi-pendidikan-dalam-meningkatkan.pdf>
- Nawati, D. Y. (2013). Lingkungan Pendidikan dan Aktivitas Belajar yang Mendukung Prestasi Belajar Siswa (studi di SMA Negeri 1 bawang banjarnegara). 1–105.
<http://lib.unnes.ac.id/id/eprint/2699>

- Nurdin, & Munzir. (2019). Pengaruh Lingkungan Belajar Dan Kesiapan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahan Sosial. *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 6(3), 247–254. <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Faktor/article/view/5266>
- Rahmawati, D. I. (2021). Pengaruh Fasilitas Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa SMK Krian 2 Sidoarjo pada Mata Pelajaran Teknologi Perkantoran. 1(2), 108–123.
- Sari, D. P. (2016). Hubungan antara lingkungan sekolah dengan hasil belajar pada siswa kelas iv sd negeri gugus wibisono kecamatan jati kabupaten kudus.
- Syafi'i, A., Marfiyanto, T., & Rodiyah, S. K. (2018). Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa Dalam Berbagai Aspek Dan Faktor Yang Mempengaruhi. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 115. <https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.114>
- Syafitri, B. P., & Suprayitno, I. J. (2019). Seminar Nasional Edusainstek FMIPA UNIMUS 2019 ISBN: 2685-5852 Seminar Nasional Edusainstek FMIPA UNIMUS 2019. X, 681–687.
- Widyaningrum, W. (2017). Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang. 1401412347.